

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Maret 2015

CPO, (9 Maret – 13 Maret 2015)

Memantau pergerakan *chart*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak tertekan pada perdagangan pekan kedua Maret 2015. Pada awal pekan, Senin (9/3), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang mengalami pergerakan menguat pada posisi Rp 7.330 per kg. Sementara di bursa Rotterdam, harga pada awal pekan berada pada level US\$ 677,50 per ton untuk kontrak penyerahan April 2015.

Kenaikan harga CPO di Tanah Air dan juga di Malaysia didukung oleh keseriusan pemerintah Indonesia dan Malaysia selaku dua negara penghasil CPO terbesar dunia untuk menjalankan program penggunaan minyak nabati sebagai bahan bakar (biofuel). Program biodiesel ini dinilai merupakan kunci jawaban untuk menstabilkan harga minyak sawit (CPO) tahun 2015 ini.

Pada awal pekan, Senin (9/3), harga CPO di bursa MDEX untuk kontrak paling aktif terpantau mengalami peningkatan untuk pelepasan Agustus, kendati harga minyak mentah mengalami penurunan. Rebound harga komoditas ini terjadi akibat kenaikan teknikal setelah selama 3 sesi berturut-turut sebelumnya mengalami pelemahan.

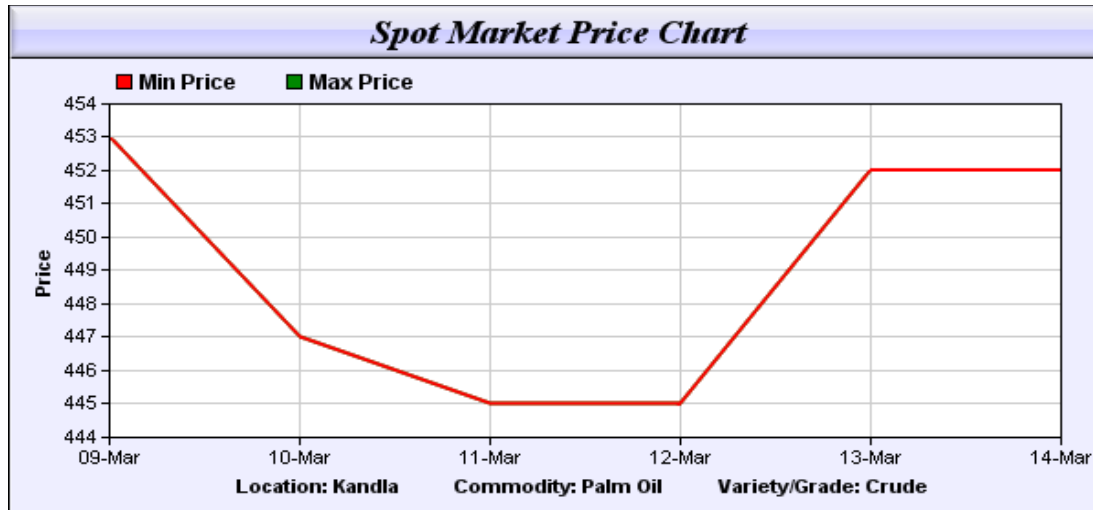
Namun pada perdagangan hari kedua, Selasa (10/3), harga CPO mengalami tekanan. Di pasar spot CPO Medan, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, harga tertekan ke level Rp 8.259 per kg dari sebelumnya Rp 8.463 per kg. Pelemahan itu juga terlihat di bursa BKDI (ICDX) dan MDEX Malaysia. Harga CPO berjangka kontrak Agustus tergerus turun akibat potensi kembali terpukulnya harga minyak mentah. Goldman Sachs memprediksi bahwa harga komoditas tersebut akan mengalami penurunan hingga ke level US\$ 40 per barel.

Lesunya harga CPO dipicu anjloknya impor minyak nabati ke Tiongkok. Volume impor minyak nabati Tiongkok anjlok 67,55% dari 708.858 ton pada Februari 2014 menjadi 230.000 ton pada Februari 2015. Volume impor Februari 2015 adalah volume impor bulanan terendah dalam 12 tahun terakhir.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (11/3), harga CPO masih mengalami tekanan. Di bursa Rotterdam yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, harga bergerak ke level US\$ 652,50 untuk kontrak Maret. Tekanan itu juga menggerus harga CPO di pasar spot Medan, ke level Rp 8.148 per kg. Demikian juga di MDEX Malaysia untuk kontrak paling aktif mengalami penurunan signifikan melanjutkan penurunan untuk kali keenam dalam 7 sesi berturut-turut. Harga CPO berjangka kontrak Mei 2015, sebelumnya sempat mengalami kenaikan disebabkan oleh aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar.

Trend melemah harga CPO diakibatkan oleh penurunan ekspor CPO dari Malaysia. Dewan Kelapa Sawit Malaysia Selasa lalu menyatakan Malaysia hanya mengekspor 0,97 juta ton kelapa sawit pada Februari, yaitu volume ekspor bulanan terendah sejak Juni 2007. Lesunya harga CPO pada perdagangan sebelumnya juga disebabkan oleh anjloknya impor minyak nabati ke Tiongkok. Volume impor minyak nabati Tiongkok anjlok 67,55% dari 708.858 ton pada Februari 2014 menjadi 230.000 ton pada Februari 2015. Volume impor Februari 2015 adalah volume impor bulanan terendah dalam 12 tahun terakhir.

Sementara itu memasuki hari keempat perdagangan, Kamis (12/3), di MDEX harga untuk kontrak berjangka CPO bulan penyerahan Mei 2015 tercatat terkoreksi 0,35% ke harga 2.268 ringgit per ton dan ditransaksikan turun 0,40% ke angka 2.269 ringgit atau Rp 8,09 juta per ton,



Hingga akhir pekan, Jumat (13/3), harga CPO di bursa Rotterdam bangkit setelah sebelumnya harga terpental. Tercatat untuk kontrak April 2015 bergerak naik ke level US\$ 655 per ton dari sebelumnya pada US\$ 652,50. Aksi bargain hunting dari para pelaku pasar telah mendongkrak harga CPO pada akhir pekan. Demikian juga di pasar spot CPO di Medan, tercatat harga bergerak naik ke posisi Rp 8.236 per kg.

Namun hal sebaliknya terjadi di bursa berjangka Malaysia yang mengalami penurunan melanjutkan lesunya harga pada perdagangan Kamis. Tergerusnya harga komoditas CPO di bursa Malaysia ini terjadi seiring dengan kenaikan ringgit terhadap dollar AS. Pengaruh pergerakan nilai tukar RM yang bangkit setelah terpuruk selama beberapa pekan terhadap dollar AS menjadi katalis negatif untuk harga crude palm oil (CPO). Untuk perdagangan akhir pekan kedua Maret 2015 ini, kurs US\$ sudah kembali menguat terhadap rival-rivalnya.

Lesunya harga CPO pada perdagangan sebelumnya juga disebabkan oleh anjloknya impor ke India. Pembelian CPO asal Malaysia oleh India pada bulan Februari dilaporkan turun 7,8 persen menjadi 600 ribu ton. Harga CPO kontrak paling aktif di bursa komoditas Malaysia membukukan pelemahan sebesar RM 7 atau setara dengan 0,35 persen dan berada pada posisi RM 2.236 per ton. Lesunya harga minyak mentah dan turunnya ekspor CPO dari Malaysia berpotensi untuk menggerus turun harga komoditas berjangka tersebut.